PENDIDIKAN DALAM REHABILITASI PENGGUNA NAPZA DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY KALIBAWANG KULONPROGO YOGYAKARTA

Oleh:

Nur Hoiriyah
NIM: 19204010085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Nur Hoiriyah**
NIM	: 19204010085
Jenjang	: Magister
Prodi Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 30 April 2021
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
70E12AJX195701992

Nur Hoiriyah
Nim : 19204010085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Nur Hoiriyah**
NIM	: 19204010085
Jenjang	: Magister
Prodi Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2021
Saya yang menyatakan

Nur Hoiriyah
Nim : 19204010085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSYARATAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Nur Hoiriyah**
Tempat, Tanggal Lahir	: Bangkalan, 30 Mei 1995
Agama	: Islam
Status	: Belum Kawin
Jenis Kelamin	: Perempuan
Mahasiswa	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
NIM	: 19204010085
Alamat	: Mlaten Pandowoharjo, Sleman, Sleman Yogyakarta

Menerangkan bahwa dalam penyertaan pas foto ijazah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenakan jilbab pakaian muslim. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun. Jika di kemudian hari terdapat permasalahan yang berhubungan dengan keterangan di atas, saya tidak akan menuntut pada perguruan tinggi atau kepada pihak yang mengeluarkan ijazah.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 April 2021
Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nur Hoiriyah
Nim : 19204010085

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN TASAWUF DALAM REHABILITASI PENGGUNA NAPZA DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY KALIBAWANG KULONPROGO YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama	: **Nur Hoiriyah, S.Ag**
NIM	: 19204010085
Jenjang	: Magister
Prodi Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Mei 2021
Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1660/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN TASAWUF DALAM REHABILITASI PENGGUNA NAPZA DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY KALIBAWANG KULONPROGO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HOIRIYAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010085
Telah diujikan pada : Senin, 21 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60ee49dc43986

Penguji I

Dr. Radjasa, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60e6aa1d47ff3

Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60e54e56787ef

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

Yogyakarta, 21 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60ee4a95bc6a7

1/1 14/07/2021

MOTTO

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿53﴾.

Artinya:

"Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS.Az-Zumar 39:53).[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah, t.t), hlm.596.

PERSEMBAHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"……Tesis ini Aku persembahkan untuk

Almamater tercinta

Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

……"

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala,* yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam,* yang selalu mendoakan dan membimbing kita (umatnya) dari zaman kegelapan menuju zaman yang sesuai dengan ketentuan Allah *Subhānahu Wata'ala.*

Kemudian penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan dengan kerendahan hati berterima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Hj.Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Mahmud Arif, M.Ag, yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
4. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Para dosen yang telah mengajar penulis selama menjalani studi S2 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Staff perpustakaan yang telah memberikan pinjaman buku demi kelengkapan penelitian guna terselesaikannya tesis ini.
7. Sahabat-sahabat tercinta prodi Pendidikan Agama Islam angakat 2019 yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi selama penyusunan tesis ini.
8. Ibu Puji Utari selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta serta ustadz, ustadzah maupun konselor yang banyak membantu penulis dalam penelitian tesis ini.
9. Bapak Mohammad Ibrahim dan Ibu Rohati tercinta dan terkasih yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, memotivasi dan mendo'akan penulis serta tidak pernah putus asa membantu penulis untuk meraih kebahagiaan, dan tidak lupa Kakakku tersayang Nur Hamiyetun dan suami, serta adikku Nur Muhoiyaroh dan ponakan-ponakan tersayang yang selalu memberi semangat untuk terus belajar.
10. Keluarga besar SDN Sardonoharjo 1 yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Terimakasih penulis sampaikan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda serta menjadikan amal ibadah bagi mereka. Penulis juga mengucapkan mohon maaf kepada semua pihak karena banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini dan keterbatasan penulis untuk membalas atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam mengerjakan tesis ini banyak kekurangan, maka dari itu penulis berharap kritik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan masukan kepada para pembaca, supaya tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 30 April 2021

Penulis,

Nur Hoiriyah
Nim: 19204010085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nur Hoiriyah, Pendidikan Dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan NAPZA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang, Kulonprogo, Yogyakarta. Tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh adanya santri yang perlu menjalani rehabilitasi akibat penyalahgunaan NAPZA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo, Yogyakarta. Pondok Pesantren Al-Islamy sebagai salah satu wadah pendidikan berfokus pada pembinaan perilaku menciptakan akhlakul karimah bagi para korban penyalahgunaan NAPZA. Dalam prose rehabilitasi, para pengasuh di pesantren ini berupaya menyentuh aspek jasmaniah dan rohaniah dalam masa pemulihan. Hal ini, dengan menggunakan pendekatan tasawuf sebagai metode pembinaan akhlak, melihat banyaknya nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan secara teoritis dan empiris beberapa hal berikut ini: *Pertama*, mengapa pendidikan tasawuf menjadi media rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA. *Kedua*, bagaimana proses rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA. *Ketiga*, apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yang menggunakan pendekatan psikologi. Teknik pengumpulan data ditempuh melalui wawancara (*indept interview*), observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Proses analisis data dilakukan tehnik reduksi data, display, dan verifikasi data yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kesimpulan: *Pertama*, karena tasawuf menekankan pada penyucian jiwa dengan mengelola hati, melihat penyalahgunaan NAPZA merusak akal yang mempengaruhi kinerja organ tubuh terutama pada hati. *Kedua*, setelah menganalisa kondisi masing-masing individu, rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA dengan melalui tahapan *takhalli* (shalat, zikir, shalawat, mengaji), *tahalli* (menghiasi diri dengan mengamalkan *maqamat*, taubat, zuhud, fakir, sabar, syukur, ridha dan tawakal) dan *tajalli* (menyibukkan diri dengan amalan-amalan yang ada). *Ketiga*, faktor pendukung rehabilitasi meliputi; a) peran pengasuh dalam masa rehabilitasi b) tersedianya fasilitas yang menunjang untuk terlaksananya rehabilitasi, c) lingkungan pondok pesantren Al-Islamy yang berbasis Islamy. Selanjutnya faktor penghambat; a) keinginan keluarga penyembuhan dalam waktu pendek, b) kurangnya penyesuaian masa rehabilitasi di rumah.

Kata Kunci: Pendidikan, Rehabilitasi, Penyalahgunaan NAPZA

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Kosonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Ji	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẑ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan ye
ض	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ط	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ظ	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ع	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
غ	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
ف	Gain	G	Ge
ق	Fa	F	Ef
ك	Qaf	Q	Qi
ل	Kaf	K	Ka
م	Lam	L	El

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ن	Mim	M	Em
و	Nun	N	En
ه	Wawu	W	W
ء	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Kosonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عبة	Ditulis	‘iddah

Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis “h”

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zhalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki aslinya)

Bila dikutip dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامةالأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bila hidup atau dengan harakat ditulis “t”

زكاةالفطر	Ditulis	zakātul – fiṭr

Vokal Pendek

Kasrah	Ditulis	I
Fathah	Ditulis	A
Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

Fathah +alif	Ditulis	Ā Jāhiliyyah

Fathah+ya’ mati	Ditulis	Ā Tansā
Kasrah+ya’mati	Ditulis	Ī Karīm
Dammah+wawu	Ditulis	ū Furūd

Vokal Rangkap

Fathah + ya` mati	Ditulis	Ai
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**

SURAT PERSYARATAN BERJILBAB ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xi**

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xviii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 7
- **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian** 7
- **D. Kajian Pustaka** 9
- **E. Kerangka Teoritik** 13
- **F. Metode Penelitian** 26
- **G.Sistematika Pembahasan** 34

BAB II LANDASAN TEORI **36**

- **A. Pendidikan Tasawuf** 36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Pokok Tasawuf 41

C. Langkah Pendidikan Tasawuf 46

D. Rehabilitasi 67

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY 71

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Islamy 71

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Islamy 71

C. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Islamy 75

D. Program dan Pelayanan Pondok Pesantren Al-Islamy 76

E. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Islamy 78

F. Stake Holder dan Dasar Hukum Pondok Pesantren Al-Islamy 79

G. Sumber Daya Manusia dan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Islamy 81

H.Kegiatan Santri 83

I. Ketentuan Penerimaan Santri 84

J. Identitas Santri 85

BAB IV HASIL PENELITIAN 89

A. Pendidikan Tasawuf Sebagai Media Rehabilitasi Penyalahgunaan NAPZA 89

B. Proses Rehabilitasi Penyalahgunaan NAPZA 92

1. Takhalli (Pembersihan diri) 92

2. Tahalli 100

3. Tajalli (Penyempurnaan Diri) 102

C. Pendukung dan Penghambat dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan NAPZA 121

BAB V PENUTUP 125

A. Kesimpulan 125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran 126

DAFTAR PUSTAKA **128**

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA **135**

DAFTAR GAMBAR **138**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP **144**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Islamy…… 83

Tabel 2 : Pendidikan Terakhir Responden…….……..... 86

Tabel 3 :Kegiatan Sebelum Masuk Pondok Pesantren Al-Islamy……. 87

Tabel 4 :Status Perkawinan Sebelum Masuk Pondok Pesantren Al-Islamy…… 87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang tidak memiliki pertahanan diri akan hal-hal yang merugikan akan terjerumus dalam hal-hal yang negatif yang mengarah kepada pelanggaran norma sosial dan norma agama seperti tawuran, pergaulan bebas, pelacuran, mengonsumsi NAPZA dan penyimpangan-penyimpangan lain yang mampu merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya sehingga menghasilkan *labelling* atau dicap nakal oleh masyarakat.[2]

Fenomena penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) semakin marak terjadi baik di kalangan remaja maupun dewasa masa kini. Penyalahgunaan NAPZA yang marak terjadi berpotensi membunuh masa depan bangsa. Adapun terjadinya penyalahgunaan NAPZA sendiri di karenakan krisis moral dan akhlak sehigga tidak memiliki pertahanan diri akan hal-hal yang merugikan hingga terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.[3]

Oleh karena itu perlu adanya penyesuaian diri, seseorang menyeleksi segala sesuatu dari lingkungannya menyesuaikan dengan kebutuhan sehingga tidak menimbulkan permasalahan perilaku. Dalam terbentuknya

[2] Dadi Ahmadi dan Aliyah Nur'aini H, *Teori Penjulukan*, MEDIATOR, Vol. 6 No.2 Desember 2005, hlm. 298.

[3] Amir Said Az-Zaibairi, *Manajemen Qalbu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 5-6.

suatu pola penyesuaian berawal dari kepribadian yang mengklasifikasikan dan mempengaruhi perkembangan kepribadian itu sendiri.[4]

Dalam hal ini, mengonsumsi NAPZA dilarang keras oleh agama karena berakibat menghilangkan akal seseorang. Oleh karena itu, Allah melarang mengkonsumsi semua jenis makanan dan minuman yang dapat merusak akal, kesehatan jasmani dan rohani. Sebagaimana yang terdapat dalam firman-Nya yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالأَنصَابُ وَالأَزْلاَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ {90}إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَن يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاء فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللّهِ وَعَنِ الصَّلاَةِ فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ{91}

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) *khamr*, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (Q.S. Al-Maidah 5:90-91).

[4] Perkembangan kepribadian itu sendiri meliputi lima unsur diantaranya: *pertama* kondisi fisik, *kedua* perkembangan dan unsur-unsur kematangan kepribadian, *ketiga* unsur penentu psikologi seperti pengalaman, proses belajar dan kebiasaan, *keempat* kondisi lingkungan seperti situasi rumah, keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat, *kelima* unsur kebudayaan meliputi pengaruh keyakinan dan agama. Lihat, M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 95.

Selain dari ayat Al-Qur'an di atas, terdapat hadis yang memperjelas larangan khamr/minuman keras:

وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ

> "Setiap minuman yang memabukkan adalah *khamr* dan setiap yang memabukkan adalah haram. (HR. Bukhari Muslim 1177).[5]

Dari uraian hadis di atas memperjelas hal-hal yang memabukkan seperti *khamr* (narkoba) dapat melemahkan dan menghilangkan kesadaran para penggunanya. Oleh karena itu, *khamr* dalam wujud lain adalah narkoba yang dilarang dan diharamkan karena berakibat merusak jiwa, akal, tubuh, bahkan berdampak kepada hal-hal kejahatan.[6] Rusaknya jiwa karena penyalahgunaan NAPZA sendiri dapat diobati dengan menanamkan pendidikan kepada penyalahgunaan NAPZA.

Oleh karena itu, penting adanya pendidikan sebagai upaya menuntun dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA. Melihat secara empiris praktik tasawuf dianggap sebagai obat penyembuh penderita batin di tengah-tengah krisis kemanusiaan. Tasawuf sebagai ajaran moral atau akhlak dijadikan sebagai terapi psikis dalam penyembuhan. Psikis sendiri dianggap sebagai bagian terpenting mengenai ilmu jiwa psikologi dan tasawuf sebagai hal-hal yang batin terdiri dari *an-nafs*, *ar-ruh*, *al-aqalb*,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Candra Kurniawan dan Hendra setiawan, *Sahih Bukhari Muslim (Hadis yang diriwayatkan oleh dua ahli hadis Imam Bukhari dan Imam Musbikin)*, terj. Bayan, cet. ke-1, (Bandung: Jabal, 2008), hlm. 367.

[6] Arif Anshori, *Rehabilitasi Pengguna Psikotropika dengan Pendekatan Tasawuf*, Studi Kasus di Panti Bina Laras Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung, (Lampung: LP2M Lampung, 2014), hlm. 8

dan *as-sirr*. Hal demikian melahirkan pemahaman baru antara ilmu tasawuf dan ilmu jiwa sehingga saling berkaitan.[7]

Sedangkan dalam praktik, tasawuf sebagai obat melalui pendidikan dengan mengajarkan amalan-amalan tasawuf yang dijalankan oleh para sufi sebagai salah satu bentuk spiritual dalam agama Islam bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini, praktik amalan tasawuf menyesuaikan pada kondisi jiwa yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya.

Secara umum tujuan pendidikan tidak jauh berbeda dari yang disampaikan para ahli. Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir mengutip ungkapan Abdul Fattah Jalal, tujuan pendidikan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam. Jadi, pendidikan haruslah menjadikan manusia beriman kepada Allah melihat konsep manusia yang berkualitas diformulasikan sebagai pribadi Muslim yakni manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya yang berkaitan.[8]

Dengan demikian pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada aspek peningkatan kompetensi tetapi juga dituntut untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 98-100.

[8] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cetakan ke- empat belas, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 46.

berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani sehingga menjadi manusia yang berkepribadian yang mantab dan mandiri sesuai UU No 2 tahun 1989.[9]

Ibnu Athaillah As-Sakandari mengungkapkan akhlak merupakan sifat manusia yang terdidik, sehingga menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah agar peserta didik mampu mencapai nilai-nilai pendidikan akhlak; a) keluar dari sifat manusia yang merusak, b) memilih teman yang baik, c) memberikan nasihat baik kepada semua orang, d) menjauhi hawa nafsu, e) bertutur kata baik, f) mendalami hakikat ilmu, g) berfikir, h) bersyukur, i) berdoa, j) selalu istiqamah mengingat Allah.[10] Imam Al-Ghazali dalam risalahnya, *Ayyuhal Walad*, menegaskan pendidikan sebagai pekerjaan petani yang mencabut duri-duri dan menyirami rumput-rumput liar, agar tanamannya tumbuh sehat dan mendapatkan hasil panen maksimal.[11]

Pada dasarnya pendidikan sebagai proses menuntun atau mengarahkan seseorang kepada hal-hal yang baik. Oleh demikian, adanya penyalahgunaan NAPZA yang kerap terjadi perlu adanya rehabilitasi. Pondok Pesantren Al-Islamy sebagai salah satu pesantren penyedia rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA menggunakan dua terapi meliputi terapi medis karena sudah bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Narkotika, hlm. 2.

[10] Sholeh Darat, Syarah Al-Hikam, terj, Miftahul Ulum dan Agustin Mufarohah, cetakan ke-tiga, (Bogor: CV. Arya Duta, 2017), hlm. 59-69.

[11] Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 50.

(BNN) dan terapi religius dengan menerapkan amalan-amalan dalam tasawuf yang bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Allah. Adapun proses pertama yang harus dilalui ialah *takhalli* yaitu mengosongkan diri dari sikap ketergantungan NAPZA (shalat, zikir, shalawat, mengaji, berpuasa) diimbangi dengan *tahalli* yaitu menghiasi diri dengan meperbanyak zikir dan berbuat baik dalam *maqamat* yang ada dalam tasawuf (bertaubat, zuhud, fakir, sabar, syukur ridha dan tawakal) dan *tajalli* yaitu latihan jiwa membersihkan diri dengan beribadah dan berzikir menghindarkan diri dari perbuatan yang tercela.[12]

Ibu Hj. Puri Utari selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta, dalam merehabilitasi para penyalahgunaan NAPZA lebih pada memperbaiki moral yang menyimpang. Adapun hasil dari observasi di Pondok Pesantren Al-Islamy para pengguna NAPZA memerlukan sentuhan kejiwaan yang islami, dalam rangka proses penyadaran kembali ke jalan Allah. Dalam hal ini, sesuai dengan ajaran dalam tasawuf yang menekankan kepada aspek lahiriyah dan batiniyah sebagai jalan spiritual bertujuan untuk menjauhi hal-hal yang bersifat materi sehingga mampu memusatkan hati dan fikiran untuk dekat kepada Allah.[13]

Dengan demikian, adalah menarik untuk mengkaji Pondok Pesantren Al-Islamy dalam proses rehabilitasi pengguna NAPZA, terutama

[12] Wawancara dengan ibu Puji Utari Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islamy di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta pada, Kamis 31 Desember 2020.

[13] Wawancara dengan ibu Puji Utari Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islamy di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta pada, Kamis 31 Desember 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyangkut proses dan teknik penyadaran serta pembinaan pengguna NAPZA tersebut. Berdasarkan gambaran permasalahan pada latar belakang masalah di atas, tasawuf sebagai ilmu pengetahuan berisi pembahasan mengenai spiritualisme ajaran mengenai moral dan akhlak bertujuan membentuk etika dan sopan santun terhadap diri sendiri, kepada Tuhan dan sesama manusia lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa pendidikan tasawuf menjadi media rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta ?
2. Bagaimana proses rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pendidikan tasawuf pada santri Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Mengetahui pendidikan tasawuf sebagai media rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta ?
b. Mengetahui proses rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta ?
c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan tasawuf pada santri Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud agar penelitian ini dapat berguna baik dari segi teoritis maupun praktis:

a. Kegunaan teoritis
   1) Dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan pendidikan tasawuf sebagai upaya rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.
   2) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan pendidikan tasawuf sebagai upaya rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.
b. Manfaat Praktis
   1) Bagi peneliti

      Penelitian ini memberikan pengalaman sekaligus pembelajaran dalam memahami psikologi penyalahgunaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NAPZA dalam pelaksanaan pendidikan tasawuf sebagai upaya rehabilitasi.

2) Bagi Pengurus

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan berbagai macam upaya dalam meningkatkan kualitas rehabilitasi pengguna NAPZA di pondok pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo.

3) Bagi para pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dalam penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis mengenai pendidikan tasawuf sebagai rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.

D. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu menelaah beberapa hasil penelitian terdahulu. Dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian yang ada, selain itu dapat pula untuk menggali beberapa pemikiran para ahli maupun teori. Sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya baik dalam bentuk jurnal, buku dan penelitian akhir akademik. Ada beberapa penelitian yang relevan membahas mengenai kenakalan remaja yang mengakibatkan penyalahgunaan NAPZA,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan sebagai rehabilitasi NAPZA. Namun sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis belum ada hasil penelitian yang menguraikan pendidikan tasawuf dalam upaya merehabilitasi pengguna NAPZA, oleh karena itu beberapa penelitian sebelumnya yang dapat penulis paparkan sebagai kajian pustka, diantaranya:

Tesis Rahayu Puji Astuti dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Berbasis Tasawuf Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta".[14] Penelitian ini berawal dari latar belakang masalah, kesalahan dalam proses transformasi nilai-nilai agama pada anak baik dari kalangan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Transformasi nilai-nilai agama yang salah semasa kecil sehingga terjadi gangguan mental seperti stress, depresi dan ketergantungan narkoba. Maka hasil penelitian ini menawarkan konsep pengajaran nilai-nilai agama berbasis tasawuf di sebuah pondok pesantren.

Jurnal Nila Armiati Fitrianingrum dan Nur Hidaayah dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi untuk Berhenti Memakai NAPZA Pada Remaja di Pondpes Suryalaya Surabaya".[15] Dalam penelitian ini Nila dan Nur bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi untuk berhenti memakai NAPZA di pesantren Suryalaya. Hasil dari penelitian menyatakan tingginya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Rahayu Fuji Astuti, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Berbasis Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman Yogyakarta*, dalam Tesis, Pascasarjana Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

[15] Nila Armiati Fitrianingrum dan Nur Hidaayah, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi untuk Berhenti Memakai NAPZA Pada Remaja di Ponpes Suryalaya Surabaya*, Stikes Yarsis Surabaya, 2015.

pengetahuan maka semakin tinggi pula motivasi untuk berhenti memakai NAPZA dengan kata lain sebagai konsellor atau pengurus sudah seharusnya memberikan informasi dan motivasi tentang pentingnya dampak NAPZA bagi tubuh agar tidak mengulanginya lagi.

Jurnal Harid Isnaeni dkk, dengan judul "Studi Pustaka Evaluasi Konseling Individu dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan NAPZA".[16] penelitian ini berawal dari anggapan perlu adanya layanan konseling individu di suatu tempat rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Adapun hasil dari penelitian ini ialah landasan teori dan pelaksanaan evaluasi terhadap layanan konseling individu baik secara proses dan berupaya meningkatkan pelayanan dan tercapainya tujuan layanan yang direncanakan.

Jurnal Misbakhul Khaer, dengan judul "Konsep Islam dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba".[17] Penelitian ini berawal dari latar belakang masalah di Indonesia, seiring perkembangan zaman bangsa Indonesia menghadapi kemerosotan akhlak. Penyalahgunaan narkoba semakin marak di semua kalangan, terutama remaja dan anak-anak. Hasil penelitian yang dilakukan Misbakhul Khaer lebih menekankan kepada manusia sebagai makhluk yang amat mulia menjadi khalifah di bumi harus mampu menjaga kesejahteraan bumi, hal demikian selaras dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Harid Isnaeni dkk, *Studi Pustaka Evaluasi Konseling Individu dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan NAPZA*, TERAPUTIK, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta, ISSN 2580-2046, Volume 3, No 3, February 2020.

[17] Misbakhul Khaer, *Konsep Islam dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba*, dalam Jurnal Spiritualita, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.

diturunkannya syariat Islam untuk memanusiakan manusia agar manusia memelihara kodrat kemanusiaannya.

Jurnal Muhammad Hafidz Ridho, dengan judul "Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi NAPZA".[18] Dalam penelitiannya, Muhammad Hafidz Ridho bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual pasien rehabilitasi NAPZA dapat dibentuk kepribadiannya dengan memberikan bimbingan dan konseling pada aspek spiritualitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun letak perbedaan dalam penelitian dilihat dari fokus penelitian, obyek penelitian, baik metode dan pendekatan penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda-beda di mana penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta yang menghasilkan pembahasan mengenai proses dan keberhasilan tasawuf sebagai media rehabilitasi, dan faktor pendukung serta penghambat. Selain itu terdapat beberapa persamaan dalam penelitian yang sudah ada dengan penulis yang sama-sama membahas mengenai rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Muhammad Hafidz Ridho, *Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi NAPZA*, dalam jurnal Studia Insania, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 6, No. 1, 2018.

E. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Tasawuf

a. Pengertian Pendidikan

Kata "pendidikan" merupakan kata benda dan kata dasarnya "didik", yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an". Istilah Pendidikan berasal dari Yunani, yaitu "*pedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan kata "*tarbiyah*" yang berarti Pendidikan.[19]

Menurut Al-Ghazali pendidikan bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan tetapi juga harus pembinaan akhlak, tujuan utama dalam pendidikan sendiri ialah menyempurnakan manusia yang mana tujuan akhirnya adalah pendekatan kepada Allah dan kesempurnaan manusia yang akhirnya dapat membawa kepada kebahagiaan yang hakiki. Manusia akan sampai kepada kesempurnaan dengan mencari keutamaan melalui ilmu pengetahuan yang akan membahagiakan hidupnya di dunia dan di akhirat.[20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 1.

[20] Murni, *Konsep Ma'rifatullah Menurut Al-Ghazali (Suatu Kajian Tentang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak al-Karimah)*, Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014, hlm. 124-125.

Ibnu Qayyim sebagaimana yang dikutip Hasan Bin Ali Hasan al-Hijazy mengungkapkan bahwa *Tarbiyah* (pendidikan Islam) adalah upaya membentuk merawat dan mengembangkan potensi manusia untuk menjadi manusia yang shaleh yang mampu berperan mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.[21]

b. Pengertian Tasawuf

Secara etimologis pengertian tasawuf sendiri berasal dari istilah *"ahlu suffah"* (اهل الصفة) yang berartikan sekelompok orang di masa Rasulullah yang tinggal diserambi masjid menyibukkan diri dengan beribadah kepada Allah. Adapula yang mengatakan tasawuf berasal dari kata *"shafa"* (صفاء) berartikan penyebutan bagi orang yang suci dan bersih, yaitu orang yang menyucikan dirinya dihadapan Allah. Selain itu ada pula yang mengatakan tasawuf berasal dari kata (صف) kata *shaf* ini sebagai julukan bagi orang yang shalat berada di *shaf* paling depan.[22]

Harun Nasution menghubungkan tasawuf dengan beberapa istilah, ia menyebutkan lima istilah yang berkenaan dengan

[21] Dari pengertian ini, pendidikan mempunyai tujuan mempersiapkan manusia yang mampu berperan sebagai khalifah di muka bumi. Ahmad Sodiq, *Konsep Pendidikan Tasawuf (Kajian Tentang Tujuan dan Strategi Pencapaian dalam Pendidikan Tasawuf)* jurnal Ijtimaiyya, Vol.7, No. 1, Februari 2014.

[22] Rosihon Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tas*awuf, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 9-10. Sedangkan pengertian tasawuf secara terminologis menurut Syamsun Ni'am dalam bukunya mengutip ungkapan Abu al-Hasan asy-Syadzili (1258 M) yang mengartikan tasawuf sebagai praktik-praktik amalan dan latihan diri seseorang melalui ibadah guna mendekatkan diri kepada Allah. Dalam kaitan ini Ahmad Zarruq (1494 M) mendefinisikan tasawuf sebagai pengetahuan yang dapat menata dan mengarahkan diri dalam mendekatkan diri kepada Allah. Lihat juga, Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*, hlm. 26-27.

tasawuf, yaitu; *Al-Suffah* (orang yang ikut pindah dengan Nabi dari Mekkah ke Madinah), *Shaf* (barisan), *Shufi* (Suci), *Shopos* (Bahasa Yunani hikmah) dan *Suf* (kain wol).[23] Pengertian dari pemaparan mengenai tasawuf di atas, tasawuf sebagai proses memutuskan harapan kepada sesama makhluk. Sedangkan dalam perspektif keilmuan, tasawuf atau yang kerap di sebut dengan ilmu tasawuf merupakan ilmu yang mengajarkan manusia untuk menyucikan hati, jiwa dengan memperbanyak ibadah, mengerjakan amal shaleh dan berakhlak mulia serta mencurahkan diri agar berada sedekat mungkin dengan Allah. Dalam hal ini, tasawuf mengklasifikasikan kajian akhlak meliputi dua hal akhlak yang baik dan buruk. Fungsi tasawuf sendiri berfungsi sebagai upaya penyucian hati sebagai esensi dalam sumber hidup keislaman seseorang. Melihat Islam meliputi tindakan lahir dan aktivitas batin yang sesuai dengan FirmanNya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَذَرُوْا ظَاهِرَ الْاِثْمِ وَبَاطِنَهٗ ۗ

Artinya: Dan tinggalkanlah dosa yang nampak dan yang tersembunyi. (Q.S. Al An'am 6:120).

c. Pengertian Pendidikan Tasawuf

Tasawuf sebagai salah satu cabang ilmu Islam menekankan pada dimensi batin dan spiritual, yang pada intinya sebagai usaha

[23] Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme daIam Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 56-57.

untuk menyikap batasan diri manusia dengan Allah menggunakan sistem yang tersusun melalui latihan ruhaniyah (*riyadloh al-nafs*), yang mengandung beberapa unsur.[24] Tasawuf dalam kaitannya dengan spiritual berkaitan dengan manusia yang menekankan pada aspek rohaniah ketimbang jasmaniahnya. Sedangkan dalam kehidupan, tasawuf lebih menekankan pada aspek akhirat daripada dunia fana. Tasawuf dalam pemahaman agama sendiri lebih menekankan kepada aspek batniah daripada aspek lahiriyah. Ibnu khaldun menegaskan mengenai keberagaman definisi tasawuf yang ada dikarenakan perbedaan kondisi dan status spiritual tokoh yang mendefinisikannya.[25] Mengenai hal tersebut amalan-amalan yang terdapat dalam tasawuf bersumber dari ajaran-ajaran Islam, karena ditimba dari Al-Qur'an, as-Sunnah meliputi uacapan dan amalan para sahabat pada kala itu.

Dari uraian tentang pendidikan, penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mencerdaskan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan meliputi proses,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Adapun unsur dari latihan ruhaniyah meliputi; *metaphisica* dalam ilmu tasawuf terkait pembicaraan mengenai keimanan, iman tentang adanya Allah, Malaikat, surga, neraka dan akhirat. *Metaphisica* dalam ilmu tasawuf terkait pembicaraan mengenai keimanan, iman tentang adanya Allah, Malaikat, surga, neraka dan akhirat. *Ethica* sendiri ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan melihat dari amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui akal fikiran. *Psikologia* dalam tasawuf ialah upaya pengenalan diri sendiri yang dimaksudkan agar menyadari kelemahan dan kekurangan dirinya yang kemudian mengenal ke-Esaan Allah. *Esthetica* ialah ilmu keindahan yang menimbulkan seni. Tasawuf memandang manusia dapat merasakan indah jiwanya apabila jiwanya bersih dari sifat-sifat tercela. Moh. Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern*, hlm. 3-26.

[25] Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta: As-Salam Sejahtera, 2012), hlm. 4-6.

cara dan perbuatan atau tindakan dalam mendidik. Sedangkan tasawuf sebagai ilmu pengetahuan mempelajari proses bagaimana mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian ilmu tasawuf sebagai sebuah langkah pendidikan dipandang mampu mengarahkan tingkah laku seseorang untuk dapat hidup sebagai makhluk yang *berakhlakul karimah*, mulia pikiran.

2. Proses Pendidikan Tasawuf

Dalam proses terlaksananya sebuah pendidikan perlu dengan membiasakan peserta didik untuk berfikir secara ruhaniah dan insaniah serta berpegang teguh pada moral yang tinggi. Asy-Sya'rani berpendapat mengenai konsep pendidikan tasawuf mengacu pada sistem ajaran Islam yang dikelompokkan menjadi tiga hal diantaranya: aqidah sebagai sebuah keyakinan, syariah sebagai aturan-aturan hokum ibadah dan karakter. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga terbentuklah jiwa yang sehat dan pencapaian akhlak yang mulia.[26]

Bahan ajar pendidikan sufistik sebagai upaya menumbuh kembangkan kedekatan kepada Allah. Dalam hal ini menurut Al-Ghazali materi ajar yang diberikan kepada peserta didik seharusnya sesuai dengan nilai-nilai sufistik seperti ilmu (sebagai pengetahuan) dan tasawuf sebagai laku istiqamah serta berakhlak mulia,

[26] Abdu Wahab Asy-Sya'rāni, *Sufisme dan Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hlm. 13.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemudian *'Ubudiyah* (menjaga perintah syari'ah, rela dengan qada dan qadar dan mencari riḍa Allah), *tawakal* (sebagai upaya meneguhkan keyakinan kepada Allah), *ikhlas* (beramal semata-mata karena mengharap ridha Allah) dan *riya* sebagai suatu sikap sok pamer yang harus dihindari ketika mendekatkan diri pada Allah.[27]

Mengenai hal ini selaras dengan Al-Ghazali yang menyatakan perlu adanya pembersihan jiwa dari pada hati manusia yang kotor dengan membiasakan diri kepada amalan-amalan baik. Hal ini ditekankan untuk lebih mengenali diri sendiri dan menghasilkan perubahan tigkah laku yang baik.[28] Sedangkan yang berkaitan dengan penyucian jiwa bermula dari pengaturan sikap mental dan pendisiplinan tingkah laku. Dalam proses pembentukan pribadi yang bermoral dan berakhlaq mulia ini dalam ilmu taswuf dikenal dengan *takhalli, tahalli* dan *tajalli.*

a. *takhalli* yaitu sebagai sebuah proses awal mengosongkan jiwa dari ketergantungan pada dunia yang menimbulkan sikap meliputi hawa nafsu, ujub, riya dan hasud dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Selanjutnya dalam bahan ajar pendidikan sufistik, asy-Sya'rāni menggunakan bahan ajar bersifat *taghdiyah,* dan *Tahzib.* Sedangkan dalam bahan ajar bersifat *taghdiyah* asy-Sya'rāni yang menekankan kepada dimensi amal berupa ibadah, perilaku qanā'ah, sabar, zikir mengingat kematian, ziarah kubur amar ma'rūf nahi munkar, ikhlās dan taqarrub, selain itu juga menekankan pada dimensi zikir dengan membaca Al-Qur'an dan dimensi tafakur berupa tafakur, riḍā, khalwat, uzlah dan ma'rifat. *Ibid.,* hlm. 19. Syeh Abdul Qadir Isa mengatakan seorang guru harus mengetahui semua hukum farḍu 'ain, berma'rifat, mengetahui teknik penyucian jiwa untuk menjadi seorang guru. Dalam hal ini, az-Zarnūji menyatakan perlu adanya sikap ideal peserta didik terhadap pendidik diantaranya: bersikap tawaḍu', hormat dan patuh , sabar, ikhlās, ulet dalam belajar, dan bersikap mengakui otoritas intelektual guru. Beberapa bahan ajar pendidikan sufistik asy-Sya'rāni bertujuan untuk menghasilkan karakter yang baik dari adanya jiwa yang sehat. Lihat, Abdu Wahab Asy-Sya'rāni, *Sufisme dan Pengembangan Pendidikan Karakter,* hlm. 22-27.

[28] M. Sholihin, Terapi Sufistik, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004), hlm. 175.

mengamalkan ibadah shalat, zikir, shalawat, mengaji dan berpuasa.

b. *tahalli* sebagai tahapan menghiasi diri dengan meperbanyak zikir dan berbuat baik, dengan melakukan amalan saleh seperti, bertaubat (pebiasaan meminta ampun kepada Allah), zuhud (pembiasaan sikap tidak berlebih-lebihan dalam menjalani hidup), fakir (hidup berkecukupan dan merasa puas dengan yang dimiliki), sabar (kemampuan untuk mengendalikan diri terhadap sesuatu yang terjadi), syukur (pembiasaan mengucapkan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari) ridha (menerima keputusan Allah dengan lapang dada) dan tawakal (beserah diri kepada Allah).

c. *Tajalli* sendiri sebagai upaya mendisiplinkan diri dengan beribadah dan berzikir menghindarkan diri dari perbuatan yang tercela.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tujuan Tasawuf

Melihat ilmu tasawuf sebagai tuntunan untuk menghubungkan manusia dengan Allah. Oleh karena itu pendidikan tasawuf bertujuan sebagai pembinaan aspek moral meliputi mewujudkan kestabilan jiwa yang berkesinambungan dan pengendalian hawa nafsu sehingga manusia konsisten pada moralnya. Samsul Munir Amin mengutip ungkapan Syaikh Abdush Shamad Al-Falimbani, menyatakan bahwa

[29] Samsul Munir Amin, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 212-220.

tujuan akhir tasawuf ialah untuk memberikan kebahagiaan kepada manusia, baik dari segi dunia maupun akhiratnya. Dengan demikian diketahui bahwa ilmu tasawuf merupakan tuntunan yang dapat mandekatkan manusia dengan Tuhan.[30]

Adanya hal tersebut mengindikasikan bahwa tasawuf memiliki sebuah tujuan seperti yang diungkapkan oleh Al-Ghazali, di antaranya yaitu; *pertama, Tazkiyat al-nafs* (penyucian jiwa). Sa'id Al-Hawwa beranggapan bahwa pendidikan spiritual dalam Islam (tasawuf) merupakan pembersihan jiwa dari hal yang tidak baik menjadi lebih baik mengikuti Rasulullah SAW dalam hal perkataan, tingkah laku dan keadaannya.[31] Tohari Musnamar memaknai tazkiyat al-nafs dengan mengikis kotoran dalam hati dan mengisi dengan sifat-sifat terpuji dengan; muraqabah (memantau keinginan hati), mukhasabah (mengamati baik buruk amal perbuatan), mujahadah (mengendalikan diri dari hawa nafsu dan menolak keinginan buruk), wara (waspada) dan riyadhah (prihatin dan mendekatkan diri pada Allah.[32]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] Samsull Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, hlm. 59-60. Menurut imam Al-Ghazali, tasawuf dimaknai sebagai ketulusan kepada Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya selain itu menjalin pergaulan yang baik dengan sesama manusia, di mana manusia menjaga hubungan baik dengan individu atau kelompok manusia lainnya. Lihat juga, Rosihon Anwar & Muktar Solihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm. 114-115.

[31] Sa'id Al-Hawwa, *Tarbiyatuna Al-Rubiyah*, (Kairo: Maktabah Al-Wahhab, 1992), hlm. 69.

[32] Tohari Musnamar, *Jalan Lurus Menuju Ma'rifatullah,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 222-223. Menurut Zakiah Darajat sendiri terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan hidup, ketentraman jiwa atau kebahagiaan batin manusia diantaranya tidak hanya terletak pada, sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan dan sebagainya, melainkan lebih bergantung kepada cara dan sikap dalam menghadapi faktor-faktor tersebut. Lihat, Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: C.V. Mas Agung, 1990), hlm. 15-16. Perjuangan dan hakikat manusia sendiri di dunia dalam pandangan Al-Ghazali ialah usaha dan tekad untuk menyucikan jiwa untuk menyempurnakan akhlak dan meningkatkan spiritual dengan ilmu, iman, adat, iman dan nilai-nilai

Kedua, taqarrub ila Allah (pendekatan diri kepada Allah). Dunia memang tampak indah dan memesona, tetapi ia akan rusak dan tidak berharga, jika tidak memanfaatkannya untuk jalan mendapat ridha dari Allah. Sebab hal ini akan menjadi bencana bagi diri, hal ini sesuai dengan firman Allah.

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ {20}

Artinya: Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. (Q.S. Al Haadid 57:20).

Oleh karena itu, hendaknya sebagai manusia agar jangan sampai terpedaya oleh kesenangan dunia yang menyilaukan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama pendidikan untuk membantu manusia meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah SWT. Ali' Abd Al-Halim

---

yang baik agar dapat kembali dalam ridha Allah. Lihat juga, Astuti Rahmani, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hlm. 18.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mahmud menyatakan jika seseorang telah mendapatkan pendidikan secara sempurna, maka rohnya akan menjadi bening, kemudian suci jiwanya, sehat akalnya, lurus akhlaknya dan bersihlah fisiknya.[33]

4. Rehabilitasi Pengguna NAPZA

a. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula), serta perbaikan anggota tubuh agar dapat kembali bersosialisasi dengan masyarakat. Rehabilitasi adalah salah satu bagian proses pendidikan, yaitu proses yang menghendaki adanya suatu perubahan (tujuan) para penderita, pecandu untuk mencapai kemampuan fisik maupun sosial. Secara medis rehabilitas dikatakan sebagai kegiatan untuk memperbaiki kemampuan fisik psikologis untuk mencapai hasil maksimal. Rehabilitas dalam dunia pendidikan digunakan sebagai media atau metode penyembuhan karakter maupun perilaku manusia dalam menganalisis sebuah fenomenologi.[34]

Sedangkan dalam kamus konseling, rehabilitasi adalah proses atau program-program penugasan kesehatan mental atau kemampuan yang hilang yang dibentuk untuk membetulkan hasil-hasil dari masalah-maslaah emosional dan mengembalikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Ahmad Sodiq, *Konsep Pendidikan Tasawuf (Kajian Tentang Tujuan dan Strategi Pencapaian dalam Pendidikan Tasawuf)*, Ijtimaiyya, vol 7, No, 1 Februari 2014, hlm. 163-164.

[34] NFN Gunawan, *Rehabilitas Sosial Berbasis Masyarakat Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 06 No (1) 2016, hlm. 184.

kemampuan yang hilang.[35] Usaha rehabilitasi sendiri merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan menyesuaikan kebutuhan oleh petugas rehabilitasi.

Obyek atau sasaran rehabilitasi adalah manusia yang berkaitan dengan gangguan pada mental yang berkaitan dengan akal, fikiran baik ingatan atau proses yang berasosiasi dengan akal fikiran dan ingatan, spiritual berhubungan dengan ruh, jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, moral berkaitan dengan jiwa manusia yang menghasilkan suatu tindakan dan fisik (jasmani) sebagai sasaran dari rehabilitasi karena jiwa yang sehat terlihat dari fisik yang sehat, maka untuk melihat kesehatan jiwa atau mental seseorang dilihat dari kesehatan fisiknya. Dengan demikian, dapat didefinisikan bahwa rehabilitasi adalah proses pemulihan setelah adanya pengobatan sebagai usaha memulihkan penyalahgunaan NAPZA sehat jasmani dan rohani.

b. Landasan rehabilitasi

Kegiatan rehabilitasi bertujuan untuk melakukan aksi pencegahan, peningkatan, penyembuhan, pemakaian, serta pemulihan bagi individu yang membutuhkan. Perlunya rehabilitasi menyesuaikan masalah yang dialami oleh masing-masing individu dengan cara terpadu dan berkesinambungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 203.

Pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang nomor 35 tahun 2009 pasal 54 yang mewajibkan para pengguna NAPZA menjalani pengobatan dan perawatan. Sedangkan tempat yang digunakan untuk rehabilitasi medis pecandu narkotika dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 pasal 56 dilaksanakan di rumah sakit yang ditunjuk oleh pemerintah. Selain dengan pengobatan dan rehabilitasi medis, penyembuhan bagi pengguna NAPZA dapat dilaksanakan oleh instansi pemerintah dan masyarakat dengan menggunakan pendekatan keagamaan dan tradisional, hal tersebut sesuai dengan undang-undang nomor 35 tahun 2009 pasal 57 dan rehabilitasi sosial dalam pasal 58 dilaksanakan baik oleh instansi pemerintah maupun masyarakat.[36]

c. Pengertian NAPZA

Menurut pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bahan tanaman, baik sintesis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi dan sampai menghilangkan rasa sehingga wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial dan pasal 55 ayat 1 menyatakan bahwa orang tua atau wali dari pecandu yang

[36] Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, hlm. 21-22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

belum cukup umur wajib lapor kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit atau Lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.[37]

Badan Narkotika Nasional dalam peraturan Presiden Republik Indonesia disebut BNN memiliki tugas sesuai pada bagian ke 1 dan 2 pasal 2 dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional guna meningkatkan kemampuan Lembaga rehabilitasi medis dan sosial pecandu narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.[38]

Sedangkan menurut Undang-Undang Peraturan Menteri sosial Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 bab 1 pada bagian ketentuan umum pasal 1 mengatur mengenai standar pelaksanaan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkotika, psikotrapi dan zat adiktif lainnya. Undang-Undang Narkotika mengatur kewajiban pecandu untuk melaksanakan rehabilitas, karena rehabilitas terhadap pecandu narkotika merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkotika ke dalam tertib sosial agar tidak lagi menyalahgunakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, hlm. 3.

[38] Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional, hlm. 3-5.

narkotika.[39] Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, narkotika terbagi menjadi tiga golongan, yaitu: Golongan pertama, ialah yang hanya digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan melainkan tidak dianjurkan digunakan pada terapi yang menimbulkan ketergantungan. Seperti: Heroin, kokain, daun kokain, opium, ganja, katinon dan 67 macam jenis lainnya. Golongan kedua, narkotika yang berkhasiat sebagai pilihan terakhir dalam pengobatan dan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahua. Seperti, morfin, petidin, fentany dan metadon. Golongan ketiga, berkhasiat khusus sebagai pengobatan dan digunakan dalam terapi pada umumnya berpotensi ringan ketergantungan, seperti, codein, buprenorfin, etilmorfina, kodeina, nikokodina, polkodina, propiram.[40]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian acara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh pendapat dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk

[39] Presiden Republik Indonesia, peraturan menteri sosial republik indonesia nomor 26 tahun 2012 Tentang Standar Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya, hlm. 4-6.

[40] Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, 3-4.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

meneliti kondisi objek yang alamiah. Penelitian merupakan instrumen kunci, analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[41]

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan kata-kata dengan bahasa yang mudah dipahami dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selain itu juga untuk mengetahui suatu peristiwa dan menganalisis fenomena, sosial, aktivitas, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[42]

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian pada observasi, wawancara (indept interview) dan dokumentasi yang berupa data sekunder yang kemudian dianalisis dengan teori yang ada.[43]

2. Pendekatan Penelitian

Pada kasus penyalahgunaan NAPZA di Pondok Pesantren Al-Islamy, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Melihat akibat penyalahgunaan NAPZA merusak fisik dan jiwa perlu adanya pendekatan psikologi. Psikologi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari mengenai jiwa sama dengan kata *nafs* yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Mfifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 86.

[42] Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

[43] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

mengandung arti; hati (qalb), ruh, dan sisi dalam jiwa manusia sebagai penggerak dari tingkah laku manusia itu sendiri.[44]

Psikologi berkaitan dengan kesehatan mental yang kerap disebut sebagai kepribadian unsur dari jiwa meliputi pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang membentuk perilaku menggembirakan maupun mengecewakan. Semua perilaku yang ditimbulkan bergantung pada jiwa yang dimiliki masing-masing manusia.[45] Jiwa manusia sendiri sebagai pusat komando setiap kegiatan praktis maupun teoritis-konsepsional, dengan demikian semua tingkahlaku manusia tergantung dari kondisi kejiwaannya. Berdasarkan hal tersebut, dalam penyucian jiwa perlu adanya pengolahan hati melaksanakan amalan saleh dan sifat terpuji (*mujahadah* dan *riyadhah*) melihat hati manusia memiliki dua kemungkinan untuk berbuat baik dan buruk.[46]

3. Subjek Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan *Nonprobability Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan *sampling purposive* (melakukan pertimbangan dengan memilih orang yang dianggap lebih tahu tentang apa apa yang diharapkan sehingga memudahkan dalam berlangsungnya penelitian) dan *snowball sampling* (teknik pengambilan sampel data yang awalnya berjumlah sedikit menjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Populer*, cet, ke-IX, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm.20.

[45] Tamami, *Psikologi Tasawuf*, hlm. 38.

[46] M.Solihin, *Penyucian Jiwa dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 122.

lebih banyak)[47] yang kemudian menentukan subjek dalam proses penelitian sebagai berikut:

a. Pengasuh

Penulis mengambil pengasuh sebagai sampel karena sebagai pemimpin pesantren tentu mengerti dan memahami seluk beluk pesantren dan sistem pendidikan yang dikembangkan untuk rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.

b. Ustadz, konselor dan pengurus

Ustadz, konselor dan pengurus selaku sebagai pengurus atau badal (pengganti kiai). Bertujuan untuk mengetahui lebih dalam berkaitan dengan proses tasawuf sebagai media rehabilitasi NAPZA.

c. Santri dan alumni

Santri dan alumni Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta. Bertujuan untuk mengetahui secara langsung penerapan dan hasil terapi rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, peneliti menggunakan berbagai macam Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan research and development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 144.

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara secara umum diartikan sebagai suatu percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu.[48] Sugiyono sendiri dalam bukunya bwerpendapat mengenai wawancara ialah melakukan survey yang dilakukan oleh peneliti kepada responden.[49] Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan dengan tanya jawab dan bertatap muka antara penulis dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Teknik wawancara mendalam ini bertujuan untuk menggali informasi yang lengkap dan mendalam mengenai sikap, pengetahuan dan pandangan responden mengenai objek yang diteliti.[50]

Adapun langkah dalam penggunaan wawancara dalam pengumpulan data meliputi[51]; Penulis menetapkan pertanyaan kepada pengasuh, ustadz, santri, dan alumni. Kemudian menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan, meliputi apa, mengapa, kenapa dan bagaimana. Sebelumnya, mengawali dan membuka alur wawancara. Melangsungkan alur wawancara dan mengkonfirmasikan ikhtisar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 210.

[50] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 108.

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan research and development*, hlm. 235.

hasil wawancara kemudian mengakhirinya. Menuliskan hasil wawancara yang diperoleh dari lapangan dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh sehingga menghasilkan sebuah penelitian.

b. Observasi

Observasi sebagai pengamatan atau penelitian yang dilakukan dengan cara melihat atau mendatangi secara langsung terhadap subjek yang diselidiki untuk mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan dengan maksud untuk meyakinkan kebenaran yang diperoleh dari hasil wawancara.[52]

Dalam hal ini, penulis melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo bertujuan mengetahui situasi yang ada di lapangan berkaitan dengan proses rehabilitasi para penyalahgunaan NAPZA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisi dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambaran maupunn elektronik. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian ini, meliputi dokumentasi dalam bentuk gambar, sejarah kehidupan, cerita dan biografi, peraturan dan kebijakan.[53]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 203.

[53] Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 221.

Dalam hal ini, dokumentasi dalam bentuk gambar menampilkan foto atau gambar dengan pengasuh, santri dan ustadz pada saat penelitian berlangsung maupun saat terlaksananya kegiatan-kegiatan di pesantren dan kegiatan saat proses rehabilitasi berlangsung. Selanjutnya mendeskripsikan hasil dokumentasi dalam bentuk tulisan diperjelas dengan gambar sehingga terbentuklah sebagai sebuah penelitian.

d. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Mathinson mengenai triangulasi mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan triangulasi ialah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas sehingga data yang diperoleh dapat meningkatkan kekuatan data. Demikian Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih pada peningkatan pemahaman peneliti dengan apa yang sudah diperoleh.[54]

Dalam penelitian ini penulis melakukan triangulasi dengan membandingkan data dari hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara baik secara tertutup maupun terbuka. Selain itu adanya perbandingan

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 242.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hasil wawancara berkaitan dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap apa yang telah ditentukan. Triangulasi sebagai teknik keabsahan data ini merupakan cara terbaik untuk mengelola hasil data dari observasi di lapangan.[55]

5. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai langkah lanjut dari kegiatan pengumpulan data dengan mengolah dan menganalisis data yang ada. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari hakikat dan makna, karena data yang dikumpulkan meliputi pandangan, pendapat dan informasi. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian sampai akhir. Analisis data dilakukan di lapangan secara induktif. Setiap informasi yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara keseluruhan menjelang akhir penelitian. Setelah data terkumpul dari hasil penelitian kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian lebih akurat dan kredibel.

Menurut Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data diantaranya, yaitu; data *reduction* (penulis menelaah kembali dengan merangkum catatan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memilih hal-hal inti sehingga fokus pada yang penting), data *display* (menyusun data penelitian dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan dalam pembuatan laporan

[55] Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 231.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akhir penelitian), dan *conclusion drawing/ verification* (selanjutnya penarikan kesimpulan secara lebih rinci menghasilkan hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh, tepat dan akurat).[56]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini merupakan pembahasan dalam penelitian yang disusun secara sistematis dan teratur mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian awal beserta isi kandungan didalam penelitian.

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Membahas tentang Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi landasan teori, menjelaskan mengenai pengertian pendidikan tasawuf, dasar tasawuf, dan langkah pendidikan tasawuf.

BAB III : Mendesskripsikan pesantren berisi uraian pembahasan mengenai profil Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta. Meliputi, letak geografis, sejarah

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 369.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berdiri dan perkembangan, sarana prasarana, program dan pelayanan, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan santri, ketentuan penerimaan santri, identitas santri.

Bab IV : Berisi tentang pembahasan hasil penelitian, meliputi pendidikan tasawuf sebagai media rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA, proses rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA serta pendukung dan penghambat kegiatan dalam proses rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA dan penanganannya dari ustadz dan pengurus.

Bab V : Meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, disertai saran atas permasalahan yang terdapat ketika proses penelitian berlangsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil temuan penelitian, yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Akibat penyalahgunaan NAPZA berpengaruh tidak baik bagi psikis maupun tubuh, oleh karena itu perlu adanya pendidikan sebagai upaya menyadarkan, membimbing untuk pemulihan pada kondisi semula.

b. Proses Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Islamy sebagai media rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA, adanya *takhalli* upaya pertama dalam pembersihan diri dari perilaku tercela dengan melaksanakan shalat, zikir, membaca Al-Qur'an dan shalawat sebagian dari ibadah wajib diamalkan bagi umat Muslim. Selanjutnya, *tahalli* sebagai tahap pengisian jiwa dengan perilaku terpuji baik dengan memperbanyak zikir, bertaubat, zuhud, fakir, sabar, syukur ridha dan tawakal. Setelah melalui tahapan *takhalli* dan *tahalli* sebagai upaya pembersihan dan pengisian jiwa, selanjutnya *tajalli* sebagai upaya lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagai benteng pertahanan terulang kembali dalam penyalahgunaan NAPZA. Dengan kata lain, *tajalli* sebagai suatu tahapan untuk santri agar tetap istiqamah dalam mendekatkan diri kepada Allah. Rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA di Pondok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pesantren Al-Islamy yang diterapkan menghasilkan perbedaan kondisi dari masing-masing santri. Pembiasaan taubat, zuhud, fakir, sabar, syukur, riḍa dan tawakal menghasilkan sikap lebih berhati-hati dalam menentukan tindakan.

c. Tersedianya fasilitas yang menunjang untuk terlaksananya rehabilitasi meliputi, ruang ibadah, ruang konsultasi yang dapat digunakan saat diperlukan. Baik pengasuh dan konselor memberikan pelayanan cukup baik bagi para penyalahgunaan NAPZA. Ustadz yang berkompeten dalam merehabilitasi penyalahgunaan NAPZA dengan membiasakan sikap zuhud, fakir, sabar, syukur, riḍa dan tawakal. Selanjutnya faktor penghambat sangat mempengaruhi proses berjalannya rehabilitasi di pesantren, oleh karena itu perlu adanya kesadaran bagi seluruh pihak untuk lebih memperhatikan kenyamanan dalam terselenggaranya proses rehabilitasi bagi para penyalahgunaan NAPZA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis merasa ada beberarapa hal yang perlu adanya saran sebagai pedoman selanjutnya:

1. Untuk seluruh pihak pesantren agar lebih memperhatikan kondisi masing-masing santri dalam proses rehabilitasi penyaalahgunaan NAPZA.
2. Kepada santri untuk lebih rajin dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi agar terbebas dari penyalahgunaan NAPZA.

3. Untuk pembaca dan para pendidik Islam, sebagai bagian dari ilmu pendidikan Islam, pendidikan tasawuf berperan sebagai tahapan mendekatkan diri kepada Allah. Keberhasilan yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan melihat dari seberapa berperannya seorang pendidik dan yang di didik dalam proses pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Dadi dan Aliyah Nur'aini H, *Teori Penjulukan*, MEDIATOR, Vol. 6 No.2 Desember 2005.

Al-Attas, Muhammad Naquib, *Filsafat Praktik Pendidikan Islam*, terj. Hamid Fahmy dkk, cet. ke-1, Bandung: Mizan, 2003.

AlGhazali, Imam, *Ihya 'Ulumuddin,* terj. Zeid Husein Al-Hamid, cet. ke-II, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Al-Hawwa, Sa'id, *Tarbiyatuna Al-Rubiyah,* Kairo: Maktabah Al-Wahhab, 1992.

Al-Kalam, Sallamah Muhammad Abu, *Mukjizat Shalat Malam Meraih Spiritualitas Rasulullah*, Bandung: Mizan Pustaka, 2002.

al-Qusyairiyyah, Risalah, fi 'Ilmi at-Tashawwuf, Surabaya: Risalah Gusti, 2014.

al-Sakandari, Ibnu Athaillah, *Terapi Makrifat Zikir Penentram Hati*, terj: Fauzi Faishal Bahreisy, Jakarta: Zaman, 2013.

Amin, Samsul Munir, Jakarta: Amzah, 2012.

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-rinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung Diponegoro, 1992.

An-Naisabury, Imam Al-Qusyairy, *Risalah QusyairiyahInduk Ilmu Tasawuf*, terj. Mohammad Luqman Hakiem Ar- Anshori, Arif, *Rehabilitasi Pengguna Psikotropika dengan Pendekatan Tasawuf*, Studi Kasus di Panti Bina Laras Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung, Lampung: LP2M Lampung, 2014.

Anwar, Rosihon dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tas*awuf, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

as-Sarraj, Abu Nashr, *Al-luma' Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, terj. Wasmukan dan Samson Rahman, Surabaya: Risalah Gusti, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Asy-Sya'rāni, Abdu Wahab, *Sufisme dan Pengembangan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.

Azwaini, Ali Khamseh-I, *Dahsyatnya Shalawat*, terj: Muhammad Jawad Bafaqih, Jakarta: Zahira, 2009.

Az-Zaibairi, Amir Said, *Manajemen Qalbu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

D.Marimba, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.

Darajat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: C.V. Mas Agung, 1990.

Darat, Sholeh, Syarah Al-Hikam, terj, Miftahul Ulum dan Agustin Mufarohah, cetakan ke-tiga, Bogor: CV. Arya Duta, 2017.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah, t.t.

El-Hasany, Imam Sibawaih, *Kitab Al-Hikam Untaian Hikmah Ibnu Athaillah*, Jakarta: Zaman, 2015.

el-Kasyi, Muhammad Syukron Maksum Ahmad Fathoni, *Rahasia Shalawat Nabi Dilengkapi Kisah-kisah Menggetarkan tentang Keajaiban Shalawat Nabi saw*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Fitrianingrum, Nila Armiati dan Nur Hidaayah, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi untuk Berhenti Memakai NAPZA Pada Remaja di Ponpes Suryalaya Surabaya*, Stikes Yarsis Surabaya, 2015.

Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, Cetakan 1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Gunawan, NFN, *Rehabilitas Sosial Berbasis Masyarakat Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 06 No (1) 2016.

Hardiwinarto, *Evaluasi Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: UNY Press, 2019.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Ihsan, H.A Fuad, *Filsafat Ilmu*, cet. ke- 1, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2019.

Imam Musbikin, *Misteri Shalat Sunnah Fajar Mengungkap Rahasia Shalat Sunnah Sebelum Subuh*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, t.t.

Imaningtyas, Intan, *Inovasi Penyusunan Program dan Pelaksanaan Asesmen Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Informatika dan Communication Technologies (ICT)*, Malang: Wineka Media, 2018.

Isnaeni, Harid dkk, *Studi Pustaka Evaluasi Konseling Individu dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan NAPZA*, TERAPUTIK, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta, ISSN 2580-2046, Volume 3, No 3, February 2020.

Khaer, Misbakhul, *Konsep Islam dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba*, dalam Jurnal Spiritualita, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.

Kurniawan, Candra dan Hendra setiawan, *Sahih Bukhari Muslim (Hadis yang diriwayatkan oleh dua ahli hadis Imam Bukhari dan Imam Musbikin)*, terj. Bayan, cet. ke-1, Bandung: Jabal, 2008.

Mfifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Miswar, *Maqamat (Tahapan yang Harus Ditempuh dalam Proses Bertasawuf)*, Jurnal ANSIRU PAI Vol. 1 No.2, Juli-Des 2017.

Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Mufid, Ahmad Syafii, *Zikir Pembina Kesejahteraan Jiwa*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.

Muhyidin, Muhammad, *Misteri Sholat Tahajjud Menguak Segala Kekuatan, Kemuliaan dan Kewajiban Sholat Tahajjud bagi Kehidupan Dunia dan Apalagi Akhirat*, Yogyakarta: Diva Press, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Murni, *Konsep Ma'rifatullah Menurut Al-Ghazali (Suatu Kajian Tentang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak al-Karimah)*, Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014.

Musnamar, Tohari, *Jalan Lurus Menuju Ma'rifatullah,* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.

Mustamir, Rahasia Energi Ibadah untuk Penyembuhaan, Yogyakarta: ISBN, 2007.

Mustaqim, Abdul, *Akhlak Tasawuf Jalan Revolusi Spiritual*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.

_____, *Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

Mustofa, Ali, *Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Karakte*r, Inovatif Volume 4, No. 1 Februari 2018.

Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistisisme daIam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Ni'am, Syamsun, *Tasawuf Studies*, Cetakan 1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Prastowo, Andi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Presiden Republik Indonesia, peraturan menteri sosial republik indonesia nomor 26 tahun 2012 Tentang Standar Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya.

Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional.

Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Narkotika.

Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahayu Fuji Astuti, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Berbasis Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman Yogyakarta*, dalam Tesis, Pascasarjana Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Rahmani, Astuti, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Ridho, Muhammad Hafidz, *Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi NAPZA*, dalam jurnal Studia Insania, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 6, No. 1, 2018.

Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Populer*, cet, ke-IX, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.

Samad, Duski, *Konseling Sufistik Tasawuf Wawasan dan Pendekatan Konseling Islam*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Schimmel, Annemerie, *Dimensi Mistik dalam Islam*, cet ke-3, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.

Sidqi, Ahmad, "Wajah Tasawuf Di Era Modern Antara Tantangan Dan Jawaban," Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 2015, https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.1.

Sodiq, Ahmad, *Konsep Pendidikan Tasawuf (Kajian Tentang Tujuan dan Strategi Pencapaian dalam Pendidikan Tasawuf)*, Ijtimaiyya, vol 7, No, 1 Februari 2014.

Sodiq, Ahmad, *Konsep Pendidikan Tasawuf (Kajian Tentang Tujuan dan Strategi Pencapaian dalam Pendidikan Tasawuf)* jurnal Ijtimaiyya, Vol.7, No. 1, Februari 2014.

Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.

Syukur, Amin, *Sufi Healing Terapi dalam Literatur Tasawuf*, Semarang: ISBN, 2011.

_____, *Tasawuf Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sholihin, M., Terapi Sufistik, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004.

_____, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.

_____, *Penyucian Jiwa dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan research and development*, Bandung: Alfabeta, 2015.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (Trasendental Intelligence)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Tafsir, Ahmad, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.

_____, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cetakan ke- empat belas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Thobroni, Muhammaad, *Tahajud Energi Sejuta Mukjizat*, cet ke-2, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2008.

Tilar, H.A.R & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Tohir, Moenir Nahrowi, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta: As-Salam Sejahtera, 2012.

Toriquddin, Moh., *Sekularitas Tasawuf Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern*, Malang: ISBN, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Uus Manzilatusifa, *Pemberian Motivasi Guru dalam Pembelajaran*, Educar jurnal Pendidikan dan Budaya 2002 Vo, 5 No. 1 doc.

Wahyudin, Moh, *Pendidikan Spiritual Untuk Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Darul Iman Paguyangan Brebes*, dalam Tesis, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2018.

Wawancara dengan Bapak. Priharsoyo Tokoh Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Islamy, Kamis 31 Desember 2020.

Wawancara dengan Fs dkk santri Pondok Pesantren Al-Islamy Kamis 18 Maret 2021.

Wawancara dengan Gs santri Pondok Pesantren Al-Islamy Kamis 18 Maret 2021.

Wawancara dengan Hs santri Pondok Pesantren Al-Islamy Kamis 18 Maret 2021.

Wawancara dengan Is santri Pondok Pesantren Al-Islamy Kamis 18 Maret 2021.

Wawancara dengan Js santri Pondok Pesantren Al-Islamy Kamis 18 Maret 2021.

Wawancara dengan Ls santri Pondok Pesantren Al-Islamy Kamis 18 Maret 2021 20:00

Wawancara dengan Ps, alumni Pondok Pesantren Al-Islamy di Pondok Pesantren Al-Islamy, Kamis 18 Maret 2021.

Wawancara dengan Rakhul afrizal pengurus Pondok Pesantren Al-Islamy, Kamis 18 Maret 2021.

Wawancara dengan ustadz Sukamto di Pondok Pesantren Al-Islamy, Kamis 18 Maret 2021.

Wawancara ibu Pengasuh Puji Utari di Pondok Pesantren Al-Islamy, Kamis 31 Desember 2020.

Zaprulkhan, *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA